



**NAZHARAT:**  
**JURNAL KEBUDAYAAN**  
**Vol. 30 No. 01, Juni 2024**



**EFEKTIVITAS PERPUSTAKAAN DIGITAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
 MAHASISWA IAIN MADURA**

Karimah<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>2</sup>  
 Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Madura  
 Email: [Imakarimah39@gmail.com](mailto:Imakarimah39@gmail.com)

**Abstrak**

Perpustakaan digital memiliki peran penting sebagai sumber belajar, dengan adanya perpustakaan digital memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keefektifan perpustakaan digital sebagai sumber belajar bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa prodi MPI dan PAI. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi akses mahasiswa terhadap berbagai sumber belajar yang relevan. Mahasiswa di IAIN Madura merasakan manfaat peningkatan efisiensi waktu dan kemudahan mencari referensi akademik melalui perpustakaan digital. Perpustakaan ini juga mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Adapun beberapa kendala yang dialami mahasiswa seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya pelatihan mengenai fitur-fitur perpustakaan digital. Meski efektif sebagai sumber belajar, perpustakaan digital di IAIN Madura memerlukan peningkatan infrastruktur dan koleksi agar mahasiswa dapat memanfaatkannya lebih optimal.

*The digital library plays an important role as a learning resource, making it easier for students to find references. This study aims to investigate the effectiveness of the digital library as a learning resource for students at the State Islamic Institute (IAIN) of Madura. The approach used in this research is qualitative, with descriptive qualitative data analysis. Data were collected through interviews with students from the MPI and PAI programs. The interviews were conducted in a structured manner by providing several questions to the respondents. The results showed that the digital library significantly contributes to facilitating students'*

مستخلص

البحث

**Abstract**

*access to various relevant learning resources. Students at IAIN Madura experience benefits such as increased time efficiency and ease in finding academic references through the digital library. This library also supports independent and collaborative learning. There are several obstacles experienced by students, such as limited internet access and lack of training regarding digital library features. Although effective as a learning resource, the digital library at IAIN Madura requires improvements in infrastructure and collections to enable students to utilize it more optimally.*

**Kata Kunci:** efektivitas, perpustakaan digital, sumber belajar  
*efektivity, digital library, learning resources.*

كلمات  
أساسية  
**Keyword**

## **INTRODUCTION (مقدمة)**

Perpustakaan merupakan istilah yang sudah akrab bagi kita. Namun, sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman yang konvensional tentang perpustakaan. Mereka seringkali menganggap perpustakaan sebagai tempat menyimpan atau gudang buku. Padahal seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, fungsi dan tugas perpustakaan turut mengalami perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang perpustakaan juga mengalami perubahan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, baik di Negara maju, Negara berkembang ataupun Negara miskin. Kemajuan teknologi informasi merupakan salah satu pendorong utama lahirnya perpustakaan digital. Perpustakaan digital sadar akan perubahan cara mereka mengelola sumber informasi. Namun keberadaan perpustakaan digital tidak bisa sepenuhnya mengubah atau menghilangkan kebiasaan pustakawan yang sudah lama ada. (Fitria Nurhaliza Lubis & Marlini, 2021)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Salah satu aspek yang mengalami transformasi besar adalah akses terhadap sumber belajar, terutama dengan munculnya perpustakaan digital. Dalam konteks Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, perpustakaan digital telah menjadi tonggak penting dalam era informasi modern, memperluas aksesibilitas dan ketersediaan sumber belajar bagi mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi, termasuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Sebagai institusi yang mengutamakan pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, IAIN Madura terus

berupaya meningkatkan efektivitas sistem perpustakaan digitalnya sebagai salah satu sarana utama dalam mendukung proses belajar-mengajar mahasiswa.(Khoiri, 2024)

Perpustakaan digital berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan koleksi tercetak, film mikro (microform dan microfiche), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain-lain. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat *handphone* dan jaringan komputer. Lembaga pendidikan harus mempromosikan peran fasilitas perpustakaan selaku sumber belajar, karena perpustakaan ialah alat penghubung sumber-sumber ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap koleksi perpustakaan dan penggunaannya. Penggunaan teknologi informasi perpustakaan dapat bertujuan untuk memudahkan akses pengguna serta berpengaruh pada kerja dan kualitas layanan.(Susantri Opraini dkk., 2023)

Pada artikel ini, peneliti mengambil judul efektivitas perpustakaan digital sebagai sumber belajar mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, karena peneliti ingin mengetahui manfaat perpustakaan digital sebagai salah satu sumber belajar mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, untuk menjawab tujuan dari artikel berikut.

## **THEORETICAL FRAMEWORK (نظريات)**

Teori yang tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya. Fenomenologi merupakan pendekatan filosofis yang mempelajari pengalaman manusia, fenomenologi berarti cara berpikir untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada melalui langkah-langkah yang logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan prasangka/prasangka dan tidak bersifat dogmatis.(Hasan Syahrizal & M. Syahrani Jailani, 2023).

## **METHOD (طريقة \ منهج البحث)**

Untuk memahami keefektifan perpustakaan digital sebagai sumber belajar bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah

jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan fakta secara rinci, akurat, dan sistematis dengan cermat menggambarkan. (Aziza meria, 2018) Penelitian kualitatif deskriptif membutuhkan narasumber, peristiwa, dan dokumen yang relevan untuk analisis. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan deskripsi-data dari individu yang diamati secara lisan atau tulisan. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berarti menggambarkan atau menjabarkan peristiwa, fenomena, atau situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif, menurut Denzin dan Lincoln, adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah untuk memahami fenomena dengan menggunakan berbagai teknik interpretatif. (Muhammad rijal fadli, 2021)

Peneliti menghimpun informasi dalam penelitian ini dengan memanfaatkan teknik wawancara secara langsung kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, yaitu khoiri ( mahasiswa program studi pendidikan agama islam) dan Rahmat Hidayat (mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam), mengenai tentang efektivitas perpustakaan digital sebagai sumber belajar mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Madura.

Data hasil wawancara dianalisis melalui beberapa tahapan yakni a) reduksi data, yaitu data yang sudah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau tulisan secara rinci, b) display data, yaitu peneliti mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah, agar dapat memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola hubungan diantara data yang tersedia, c) penarikan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari data yang sudah di paparkan. (Ilham Junaid, 2016).

## **FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)**

### **Efektivitas Perpustakaan Digital Pada Era 4.0**

Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung proses pendidikan karena menyediakan berbagai sumber informasi yang diperlukan. Implementasi perpustakaan digital menawarkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital mampu mengatasi batasan ruang dan waktu, memungkinkan pengguna mengakses informasi kapan saja dan dari mana saja. Istilah perpustakaan digital sering digunakan secara bergantian dengan perpustakaan elektronik

(e-library) dan perpustakaan virtual. Perpustakaan digital juga dikenal sebagai perpustakaan hiper, perpustakaan siber, perpustakaan maya, atau perpustakaan tanpa dinding (library without walls) (Sitti Alifah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber 1 mengatakan bahwa perpustakaan digital pada era industri 4.0 dinilai efektif karena sesuai dengan teknologi yang berkembang (Khoiri, 2024). Menurut narasumber 2 perpustakaan digital sangat efektif pada era industri 4.0 karena memanfaatkan teknologi canggih untuk menyediakan akses cepat dan mudah ke berbagai sumber informasi. Mereka memungkinkan pengguna untuk mengakses bahan perpustakaan dari mana saja dan kapan saja, mendukung pembelajaran jarak jauh, serta mempercepat proses penelitian melalui pencarian digital yang efisien (Rahmat Hidayat, 2024).

Perpustakaan digital adalah sistem yang menyediakan berbagai layanan dan objek informasi yang memungkinkan akses melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan mempermudah pencarian informasi dalam koleksi objek digital seperti dokumen, gambar, dan database secara cepat, efektif, dan akurat. Perpustakaan digital tidak berdiri sendiri tetapi terhubung dengan sumber lain dan menawarkan layanan informasi yang dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Koleksinya tidak terbatas pada dokumen elektronik yang menggantikan format cetak, tetapi juga mencakup artefak digital yang tidak dapat direpresentasikan dalam bentuk cetak. Koleksi perpustakaan digital berfokus pada isi informasi, dari dokumen tradisional hingga hasil penelusuran, dan melayani mesin, manajer informasi, serta pengguna informasi (Ramdanil Mubarak, 2021).

Narasumber 1 menyatakan perpustakaan digital dianggap kurang efektif jika dibandingkan dengan perpustakaan fisik, karena jika menggunakan perpustakaan fisik mahasiswa dapat langsung mengunjungi perpustakaan (Khoiri, 2024), sedangkan menurut narasumber 2 Keduanya memiliki kelebihan masing-masing. Perpustakaan fisik menyediakan pengalaman belajar yang berbeda, termasuk akses ke koleksi fisik, ruang studi yang tenang, dan interaksi tatap muka dengan pustakawan. Sementara itu, perpustakaan digital menawarkan akses yang lebih fleksibel dan efisien ke sumber daya digital dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Kombinasi dari kedua jenis perpustakaan ini sering kali memberikan hasil yang paling efektif (Rahmat Hidayat, 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital memiliki nilai efektivitas, sesuai dengan era 4.0 yaitu menggunakan teknologi. Antara perpustakaan fisik dan digital memiliki nilai kegunaan yang sama, sebagai sumber belajar dan referensi, namun diantara keduanya memiliki kelebihan masing-masing, sehingga perpaduan dari kedua jenis perpustakaan memberikan nilai yang lebih efektif bagi pengguna.

### **Perpustakaan Digital Sebagai Sumber belajar Mahasiswa IAIN Madura**

Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan pendidik di kelas seringkali tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar tambahan untuk membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Menurut Sumiati dan Asra, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi pendidik tetapi juga pada ketersediaan sumber belajar yang memadai. Semakin banyak sumber belajar yang disediakan oleh lembaga pendidikan, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka (Angga Hadiaurwa dkk., 2021).

Perpustakaan digital adalah sistem yang menyediakan berbagai layanan dan objek informasi yang dapat diakses melalui perangkat digital. Layanan ini bertujuan untuk mempermudah pencarian informasi dalam koleksi objek digital seperti dokumen, gambar, dan database dengan cepat, tepat, dan akurat. Menurut Sismanto konsep perpustakaan digital ini juga diadopsi oleh Kantor Kementerian Riset dan Teknologi melalui program perpustakaan digital, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, seperti dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis (Cecep Kustandi & Robinson Situmorang, 2013).

Perpustakaan digital menawarkan solusi untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mengakses sumber belajar, yang bisa menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Terutama dalam kondisi pandemi saat ini, di mana pembelajaran dilakukan secara daring, sumber belajar menjadi sangat penting karena keterbatasan interaksi langsung dengan pendidik dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital di institusi pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut

narasumber 1 perpustakaan digital memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari referensi, namun, perpustakaan digital tidak dapat dijadikan indikator untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa karena hal itu tergantung pada masing-masing individu (Khoiri, 2024).

Narasumber 2 berpendapat bahwa perpustakaan digital dapat sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh sumber belajar yang dibutuhkan. Dengan koleksi elektronik yang luas, termasuk e-book, jurnal, dan database akademis, mahasiswa dapat menemukan dan mengakses sumber yang relevan dengan cepat, tanpa terikat oleh jam operasional perpustakaan fisik serta dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai sumber daya yang kaya dan bervariasi. Ini termasuk multimedia interaktif, artikel ilmiah, dan buku elektronik yang dapat diakses kapan saja, yang dapat mendorong eksplorasi dan pembelajaran mandiri (Rahmat Hidayat, 2024).

### **Layanan Perpustakaan Digital persepsi Mahasiswa IAIN Madura**

Layanan perpustakaan perlu diarahkan menuju digitalisasi. Untuk mencapai pelayanan perpustakaan yang optimal, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidang ini. Transformasi layanan perpustakaan digital mencakup berbagai aspek seperti formulasi kebijakan, strategi perencanaan, standarisasi, pengembangan koleksi, infrastruktur jaringan, metode akses, pendanaan, kolaborasi, kontrol bibliografi, dan pelestarian. Semua ini penting untuk keberhasilan pengembangan ke format digital. Layanan berbasis informasi teknologi memerlukan keterampilan dan keahlian teknis serta pengetahuan tentang informasi teknologi. Selain itu, diperlukan juga sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat komputer beserta hardware dan software-nya, serta sarana lain yang memungkinkan akses data dan informasi melalui sistem intranet (server lokal) maupun internet (Wahyu Supriyanto, 2015).

Menurut jawaban narasumber 1 layanan perpustakaan digital cukup baik, namun ada beberapa buku atau referensi yang tidak bisa diakses (Khoiri, 2024), menurut narasumber 2 Kualitas layanan teknis dan dukungan pengguna bervariasi antar perpustakaan. Perpustakaan digital yang baik menawarkan dukungan teknis yang responsif dan informatif, tutorial penggunaan, dan bantuan langsung melalui chat atau

email untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan sumber daya dengan maksimal (Rahmat Hidayat, 2024).

Persepsi narasumber 1 terhadap keamanan dan privasi data pribadi saat menggunakan perpustakaan digital dianggap aman karena saat registrasi hanya diminta e-mail dan ktp (Khoiri, 2024). Menurut narasumber 2 Banyak mahasiswa yang khawatir tentang keamanan dan privasi data pribadi mereka saat menggunakan perpustakaan digital. Namun, perpustakaan yang baik akan menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat, seperti enkripsi data dan kebijakan privasi yang transparan, untuk melindungi informasi pribadi pengguna.

Menurut narasumber 1 tingkat kepuasannya terhadap koleksi dan layanan perpustakaan digital hanya 70% karena masih banyak koleksi yang tidak bisa diakses. Menurut narasumber 2 Tingkat kepuasan terhadap koleksi dan layanan perpustakaan digital tinggi, terutama jika perpustakaan menawarkan akses ke koleksi yang luas dan relevan serta menyediakan antarmuka pengguna yang ramah dan dukungan teknis yang memadai (Rahmat Hidayat, 2024). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan perkembangan perpustakaan saat ini terus bertumbuh seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat. Tuntutan dan paradigma masyarakat memicu perubahan dalam konsep perpustakaan, di mana perpustakaan konvensional mulai beralih ke format digital. Banyak yang menganggap perpustakaan digital lebih mudah diakses dan dapat dijangkau oleh lebih banyak orang (Shafa Shafina Putri Andita, 2022).

Narasumber 1 menyatakan bahwa perpustakaan digital menyediakan sumber daya yang cukup memadai serta banyak yang relevan dengan kurikulum yang berlaku (Khoiri, 2024). Narasumber 2 menyatakan bahwa perpustakaan digital yang efektif selalu berusaha untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan relevan dengan kurikulum. Mereka bekerja sama dengan fakultas untuk memastikan koleksi mereka up-to-date dan relevan dengan kebutuhan akademik saat ini, serta menawarkan akses ke jurnal akademis, buku teks, dan bahan penelitian yang terkait dengan mata kuliah yang diajarkan (Rahmat Hidayat, 2024).

### **Tantangan Mahasiswa IAIN Madura Dalam Menggunakan Perpustakaan Digital**

Menurut narasumber 1 tantangan yang lumrah dialami oleh mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan digital adalah keterbatasan internet dan perpustakaan digital



cenderung tidak bisa diakses sepenuhnya, tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap perangkat elektronik dan internet, sehingga ada risiko eksklusi bagi sebagian masyarakat yang tidak mampu mengakses perpustakaan digital. Menurut narasumber 2, tantangan utama termasuk akses internet yang tidak merata, kebutuhan untuk perangkat yang sesuai, keterampilan digital yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya dengan efektif, serta masalah terkait hak cipta dan lisensi digital. Menurut teori tantangan penggunaan perpustakaan digital yang paling utama adalah tidak ada koneksi internet dan tidak memiliki kemampuan digital diperlukan agar bisa menghadapi pembelajaran dengan efektif, terutama dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini penting bagi pendidik karena kemahiran digital yang baik akan memungkinkan mereka untuk memandu dan meningkatkan literasi digital peserta didiknya (Uswatun Hasanah & Muhammad Sukr, 2023).

Dari uraian di atas, terdapat perpaduan antara temuan dari teori dan hasil wawancara. Hasil wawancara dan teori menyatakan bahwa perpustakaan digital memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar yang relevan bagi mahasiswa, namun masih ada beberapa tantangan yang dapat menghambat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital secara optimal. Dua tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan akses internet dan kurangnya kemampuan digital yang memadai. Keterbatasan akses internet menjadi kendala signifikan bagi sebagian mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang memadai atau mahasiswa yang tidak mampu membiayai akses internet secara reguler. Kondisi ini dapat menghambat mereka dalam mengakses perpustakaan digital secara konsisten dan efektif. Selain itu, kurangnya kemampuan digital yang baik juga menjadi tantangan dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Mahasiswa yang kurang terbiasa dengan teknologi atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang fitur-fitur perpustakaan digital mungkin akan merasa kesulitan dalam navigasi dan penggunaan platform tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan atau bimbingan kepada mahasiswa tentang cara menggunakan perpustakaan digital dengan baik dan efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang navigasi dalam platform perpustakaan digital, evaluasi sumber informasi secara kritis, dan manajemen waktu dalam pencarian referensi. Dengan demikian, upaya untuk

meningkatkan kemampuan digital dan menyediakan akses internet yang lebih luas dapat membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital sebagai sumber belajar yang efektif. Ini akan membantu memastikan bahwa mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian mereka.

## CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Dari penjelasan artikel, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan digital memberikan nilai efektifitas terhadap mahasiswasebagai sumber belajar dan referensi. Perpustakaan digital adalah sistem yang menyajikan berbagai layanan dan sumber informasi yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Fungsinya adalah untuk memfasilitasi pencarian informasi dengan lebih mudah. Untuk mencapai tingkat pelayanan perpustakaan yang optimal, penting untuk mengarahkan perpustakaan menuju digitalisasi. Ini membutuhkan kehadiran sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai di bidang teknologi informasi. Namun dalam penggunaannya mahasiswa memiliki tantangan tersendiri, yaitu tidak ada koneksi internet dan tidak memiliki kemampuan digital yang baik, karena kemahiran digital yang baik akan memungkinkan mahasiswa akan lebih mudah dalam menemukan referensi dan bahan ajar secara online.

## BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

- Angga Hadaurwa, Rayhan Musa Novian, & Noviandi Harahap. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 38. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.38526>
- Aziza meria. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *jurnal penelitian & pengabdian*, 6(2), 182.
- Cecep Kustandi, & Robinson Situmorang. (2013). Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 27(XVIII), 61.
- Fitria Nurhaliza Lubis, & Marlina. (2021). Tantangan Bagi Perpustakaan Dan Pustakawan Di Era Revolusi Industri 4.0. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 31.

- Hasan Syahrizal, & M. Syahrani Jailani. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: jurnal pendidikan, sosial & humaniora*, 1(1), 21.
- Ilham Junaid. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(01), 65.
- Khoiri. (2024). *Wawancara*.
- Muhammad rijal fadli. (2021). Memahami desai metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21(1), 36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.33-54>
- Rahmat Hidayat. (2024). *Wawancara*.
- Ramdanil Mubarak. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Al-Rabwah*, 15(01), 18.
- Shafa Shafina Putri Andita. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 127.
- Sitti Alifah. (2016). Kajian Efektivitas Penerapan E\_ Library: Studi Kasus Perpustakaan Nasional RI. *Faktor Exacta*, 9(3), 247.
- Susantri Opraini, Nofri Hendri, & Winanda Amilia. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Lubuk Busung. *Jurnal Family Education*, 03(1), 28. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i1.84>
- Uswatun Hasanah, & Muhammad Sukr. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI(2), 183. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- Wahyu Supriyanto. (2015). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria Jurnal Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 6.